

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SI KEPERAWATAN – SI KEBIDANAN – PROFESI NERS – PROFESI BIDAN
Kampus : Jalan. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Nomor Kontak: 0821-1790-9060
website: fikes.unigal.ac.id / e-mail: fikes@unigal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 86 /401/SK/IAK/D/XI/2025
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING KARYA ILMIAH AKHIR NERS (KIAN)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS TAHUN AKADEMIK 2025/2026
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH

DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk kelancaran kegiatan Bimbingan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) perlu diangkat pembimbing Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN).
2. Bahwa untuk legalitas pembimbing dalam melakukan kegiatan bimbingan Karya Ilmiah Akhir Ners perlu di terbitkan Surat Keputusan Dekan.
- MENGINGAT** : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
1. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
2. Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
4. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Galuh;
5. Peraturan Rektor Universitas Galuh Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Akademik Universitas Galuh Tahun 2025;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh Nomor : 262/4123/SK/G/VIII/2023 Tanggal 26 Agustus 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Masa Jabatan 2023-2027;
- MEMPERHATIKAN** : Surat Ajuan dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Nomor 86/1490/SPIAK/Ka.Prodi_Kep/XI/2025 perihal Permohonan SK Pembimbing KIAN.
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN** :
PERTAMA : Nama : **MERISA**
Nomor Pokok : **1490125078**
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
- KEDUA** : Mengangkat Pembimbing KIAN mahasiswa seperti yang tertulis pada dikum pertama sebagai berikut:
Pembimbing I : **Siti Rohimah, S.Kep., Ners., M.Kep.**
Pembimbing II : **Gita Cahyani, S.Tr.Kep., Ners., M.Tr.Kep.**
- KETIGA** : Tugas dan wewenang pembimbing KIAN:
a. Pembimbing KIAN dibugaskan untuk membimbing dan mengarahkan, dan memberikan masukan kepada mahasiswa dalam proses penulisan KIAN hingga selesai.
b. Dosen Pembimbing wajib memastikan bahwa KIAN yang disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
c. Pembimbingan KIAN dilaksanakan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga mahasiswa menyelesaikan KIAN dan dinyatakan lulus sidang KIAN, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Ciamis
Pada Tanggal : 6 November 2025
Dekan



Dr. YUSRIAN, S.Kep., Ners., MM., M.Kep.
Nrk. 11.3112770275

Lampiran 2 JBI Critical Appraisal**JBI Critical Appraisal untuk Cross Sectional****Reviwer :** Merisa**Tanggal****: 20 April 2026****Author :** (Hepilita et al., 2025)**Tahun publikasi :** 2025**Judul :** The Relationship Between Self-Efficacy and Dietary Compliance in Patients Diabetes Mellitus at Cancer Public Health Center

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?	✓		
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?			✓
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	7		
	Presentase	88%		

JBICritical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 20 April 2026

Author : (Rahmawati et al., 2022)

Tahun publikasi : 2022

Judul : The Relationship of Self-Efficacy with diet compliance in type 2 Diabetes Mellitus Patients in Puskesmas Gumawang, OKU Timur Regency

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?	✓		
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?		✓	
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	7		
	Presentase	88%		

JBI Critical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 20 April 2026

Author : (Yang et al., 2021)

Tahun publikasi : 2021

Judul : Mediating Role Diet Self-Efficacy Plays In The Relationship Between Social Support And Diet Self-Management For Patient With Type 2 Diabetes

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?	✓		
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?	✓		
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	8		
	Presentase	100 %		

JBICritical Appraisal untuk Quasi-Experimental

Reviwer : Merisa

Tanggal : 21 April 2026

Author : (Has et al., 2019)

Tahun publikasi : 2019

Judul : Ethnic Foods Diet Program Improve Self-Efficacy And Diet Compliance Among Type 2 Diabetic Patient

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah dalam studi dijelaskan dengan jelas hubungan sebab-akibat antara supervisi kepala ruangan dan kinerja perawat dalam pendokumentasian?	✓		
2	Apakah karakteristik responden (perawat) pada kelompok yang dibandingkan serupa?	✓		
3	Apakah kelompok yang dibandingkan mendapatkan perlakuan yang sama selain intervensi supervisi?	✓		
4	Apakah studi memiliki kelompok kontrol (pembanding)?		✓	
5	Apakah dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi supervisi (pre-test dan post-test)?	✓		
6	Apakah follow-up dilakukan secara lengkap dan dijelaskan dengan baik?	✓		
7	Apakah pengukuran hasil dilakukan dengan cara yang sama pada semua kelompok?	✓		
8	Apakah alat ukur valid dan reliabel?	✓		
9	Apakah analisis statistik sesuai?	✓		
Overall Appraisal		8		
Presentase		88%		

JBICritical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 21 april 2026

Author : (Masruroh & Farida, 2022)

Tahun publikasi : 2022

Judul : The Relationship of Self-Efficacy with Diet Compliance in Diabetes mellitus Patients

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?			✓
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?		✓	
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	6		
	Presentase	75 %		

JBICritical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 22 April 2026

Author : (Junaiddin, 2020)

Tahun publikasi : 2020

Judul : Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Di RSUD Kota Makassar

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?			✓
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?		✓	
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	6		
	Presentase	75 %		

JBI Critical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 22 April 2022

Author : (Amidos Pardede et al., 2022)

Tahun publikasi : 2022

Judul : Self-Efficacy, Self-Compassion, and dietary compliance of diabetes mellitus patients

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?			✓
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?		✓	
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	6		
	Presentase	75 %		

JBICritical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 23 April 2026

Author : (Rifa'i*Muhamad et al., 2024)

Tahun publikasi : 2024

Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tipe 2 Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?	✓		
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?			✓
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?		✓	
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	6		
	Presentase	75%		

JBICritical Appraisal untuk Cross Sectional

Reviwer : Merisa

Tanggal : 23 April 2026

Author : (Kause et al., 2025)

Tahun publikasi : 2025

Judul : Self-Efficacy and Dietary Adherence in Patient

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak/Tidak Jelas)		
		Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah kriteria inklusi dalam sampel dijelaskan dengan jelas?	✓		
2	Apakah subjek dan setting penelitian dijelaskan secara rinci?	✓		
3	Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	✓		
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	✓		
6	Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dinyatakan?			✓
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan reliabel?	✓		
8	Apakah analisis statistik yang digunakan sesuai?	✓		
	Overall Appraisal	7		
	Presentase	88 %		

JBICritical Appraisal untuk Quasi-Experimental

Reviwer : Merisa

Tanggal : 21 April 2026

Author : (Yaqin et al., 2017)

Tahun publikasi : 2017

Judul : Efek Self-Efficacy Training terhadap Self-Efficacy dan Kepatuhan Diet Diabetes

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Jelas
1	Apakah dalam studi dijelaskan dengan jelas hubungan sebab-akibat antara supervisi kepala ruangan dan kinerja perawat dalam pendokumentasian?	✓		
2	Apakah karakteristik responden (perawat) pada kelompok yang dibandingkan serupa?	✓		
3	Apakah kelompok yang dibandingkan mendapatkan perlakuan yang sama selain intervensi supervisi?	✓		
4	Apakah studi memiliki kelompok kontrol (pembanding)?	✓		
5	Apakah dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi supervisi (pre-test dan post-test)?	✓		
6	Apakah follow-up dilakukan secara lengkap dan dijelaskan dengan baik?	✓		
7	Apakah pengukuran hasil dilakukan dengan cara yang sama pada semua kelompok?	✓		
8	Apakah alat ukur valid dan reliabel?	✓		
9	Apakah analisis statistik sesuai?	✓		
Overall Appraisal		9		
Presentase		100%		

Lampiran 3 Konsultasi Pembimbing I

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Merisa
Pembimbing I : Siti Rohimah S.Kep.,Ners.,M.Kep
Judul : Literature Review Hubungan Self-Efficacy dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes Mellitus

No.	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
1.	Jum'at, 01 Mei 2026	1. Revisi judul dan latar belakang agar lebih fokus serta memperjelas <i>research gap</i> penelitian. 2. Penyempurnaan tinjauan teori dengan memperkuat konsep <i>self-efficacy</i>, kepatuhan diet, dan teori Bandura. 3. Perbaikan metode penelitian dengan menetapkan SLR-PRISMA, database, strategi pencarian, serta kriteria inklusi-eksklusi. 4. Penambahan diagram PRISMA dan <i>critical appraisal</i> menggunakan JBI/CASP dalam proses seleksi artikel. 5. Penyempurnaan hasil, pembahasan, kesimpulan, dan penggunaan referensi terbaru sesuai APA 7th Edition	
2.	Senin, 11 Mei 2026	1. Revisi BAB I dengan memperkuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan urgensi literature review. 2. Penyempurnaan tinjauan teori meliputi konsep kepatuhan diet, <i>self-efficacy</i>, teori Bandura, serta kerangka teori penelitian. 3. Perbaikan metode Systematic Literature Review meliputi database, kata kunci, kriteria inklusi-eksklusi, dan metode PRISMA. 4. Revisi proses seleksi artikel dan penilaian kualitas jurnal menggunakan JBI Critical Appraisal. 5. Penyempurnaan hasil review, pembahasan hubungan <i>self-efficacy</i> dengan kepatuhan diet, serta kesimpulan penelitian.	
3.	Selasa, 18 Mei 2026	1. Revisi konsistensi penulisan judul, kata pengantar, dan kelengkapan lampiran literature review. 2. Penyempurnaan latar belakang dengan mempertajam <i>research gap</i> serta memfokuskan tujuan penelitian pada sintesis evidence. 3. Perbaikan tinjauan teori melalui peringkasan materi, perbaikan kerangka teori, dan koreksi kesalahan penulisan (<i>typo</i>). 4. Penyempurnaan metodologi meliputi konsistensi desain penelitian, diagram PRISMA, dan penilaian <i>critical appraisal</i> JBI.	

		5. Revisi hasil, pembahasan, kesimpulan, serta finalisasi format penulisan karya ilmiah secara keseluruhan.	
4	Senin, 25 Mei 2026	ACC sidang	

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing II

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Merisa
Pembimbing II : Gita Cahyani, S.Tr.Kep.,Ners.,M.Tr.Kep
Judul : Literature Review Hubungan Self-Efficacy dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes Mellitus

No.	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
1.	Senin, 11 mei 2026	1. Revisi judul dan latar belakang. 2. Revisi tinjauan teori dan kerangka teori. 3. Revisi metodologi literature review (PRISMA, PICOS, JBI). 4. Revisi hasil dan pembahasan. 5. Perbaiki sistematika serta format penulisan.	
2.	Senin, 25 mei 2026	1. Revisi latar belakang dan rumusan masalah. 2. Revisi tinjauan teori dan kerangka teori. 3. Revisi metode literature review (PICOS, PRISMA, JBI). 4. Revisi hasil sintesis jurnal dan pembahasan. 5. Perbaiki kesimpulan, referensi, dan format penulisan.	
3	Kamis, 28 mei 2026	ACC sidang	

Lampiran 5 Jurnal-Jurnal Penelitian

Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan

DOI: 10.30527/dk.v13i2.773

Received November 2024, Accepted May 2025

@JDK 2025

eISSN: 2541-5980; pISSN: 2337-8212

The Relationship Between Self-Efficacy and Dietary Compliance in Patients with Diabetes Mellitus at Cancar Public Health Center

Yohana Hepilita^{1*}, Fransiska Kurniati Natal², Rena Putri Theresia Angelina¹

^{1,2}Bachelor and Professional Nursing Program, Santa Paulus Ruteng Catholic University, A. Yani Street No. 10, Tenda, Langke Rambong, Manggarai City, East Nusa Tenggara Province, Indonesia, 86511

*Corresponding email: yhepilita32@gmail.com

ABSTRACT

Dietary regulation is one of the main pillars in the management of diabetes mellitus. Effective dietary management requires strong commitment and self-discipline from patients to achieve optimal outcomes. This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and dietary compliance among patients with diabetes mellitus at Cancar Public Health Center, Manggarai Regency. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed, using a total sampling technique involving 30 respondents. Data were analyzed using Kendall's Tau-b correlation test. The findings revealed that among respondents with high self-efficacy, 13 were compliant with their diet and 2 were less compliant. Among those with moderate self-efficacy, 1 was compliant, 5 were less compliant, and 4 were non-compliant. Meanwhile, respondents with low self-efficacy showed no compliance or low compliance, with 5 individuals categorized as non-compliant. The statistical analysis using Kendall's Tau-b test demonstrated a significant relationship between self-efficacy and dietary compliance ($p\text{-value} = 0.000$). These results suggest that improving self-efficacy in patients with diabetes mellitus is essential to enhance dietary adherence and prevent more severe health complications.

Keywords: Diabetes Mellitus Patients, Dietary Compliance, Self-Efficacy

Cite this as: Hepilita Y, Natal FK, and Angelina RPT. (2025). The Relationship Between Self-Efficacy and Dietary Compliance in Patients with Diabetes Mellitus at Cancar Public Health Center. *Dunia Keperawatan*; 13(2): 177-183. DOI: 10.30527/dk.v13i2.773

INTRODUCTION

Diabetes mellitus is a chronic condition characterized by elevated blood glucose levels, typically above 200 mg/dL, resulting from the body's inability to effectively absorb and utilize glucose as a source of energy. This leads to an accumulation of glucose in the bloodstream. Diabetes mellitus is classified into two types: type 1, which is caused by an autoimmune response that destroys insulin-producing cells in the pancreas, and type 2, which results from a combination of genetic factors affecting insulin secretion and sensitivity, as well as environmental influences such as obesity, poor diet, physical inactivity, stress, and aging (1).

In Southeast Asia, Indonesia ranks third in diabetes prevalence, with an estimated rate of 11.3%. Diabetes mellitus is the third leading cause of death in the country, accounting for approximately 6.7% of all deaths, following stroke and heart disease. Nationally, the prevalence of diabetes mellitus has risen from 2.0% to 2.5%.

Based on blood test data among individuals aged over 15 years, the proportion of people diagnosed with diabetes increased from 6.9% in 2013 to 8.5% in 2018. This rise suggests the emergence of new cases, with an estimated 25% being newly diagnosed (2). According to the 2022 Health Profile of Manggarai Regency, among the 25 community health centers in East

Original Research

The Relationship of Self-Efficacy with Diet Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Puskesmas Gumawang, OKU Timur Regency

Ahsan^{1*}, Nurul Rahmawati², Annisa Wuri Kartika³

^{1,2,3}Nursing Department, Faculty of Health Science Universitas Brawijaya

*Corresponding author:

Ahsan

Nursing Department, Faculty of Health Sciences Universitas Brawijaya

Jl. Puncak Dieng, Kalisongo, Kecamatan Dau Malang, Telp: +62-341-5080686

Email: ahsanpsik.fk@uh.ac.id

Article Info

Article History:

Received March 24, 2022

Revised April 18, 2022

Accepted April 19, 2022

Keywords:

Self-Efficacy

Diet compliance

Diabetes mellitus

ABSTRACT

Dietary compliance in diabetes patients is vital to developing good outcomes for better health. One of the biggest problems in managing diet for patients is feeling bored and pressured with the menu that has been provided. The impact is that they show unwillingness and inability to follow a diet program. Adherence to this diet emphasizes the role and self-efficacy that requires awareness and intention from people who manage diabetes mellitus. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and dietary compliance in patients with Diabetes Mellitus type 2 at the Gumawang Primary Health Center, East OKU district. This study used a cross-sectional approach with 53 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection using research instruments in two questionnaires, namely the Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES) and Dietary Compliance by Haryono modified by Permatasari (2014). The results of the univariate analysis showed that self-efficacy was in the reasonably good category and diet compliance was in the good category. Based on bivariate analysis, it is known that the p-value is 0.000 < 0.005 with a correlation coefficient of 0.773, which means that there is a solid significant correlation between the self-efficacy variable and dietary compliance. It is recommended to create a program to improve patient self-efficacy, one of which is to create a Self-Help Group program for patients with Diabetes Mellitus.

RESEARCH

Open Access

Mediating role diet self-efficacy plays in the relationship between social support and diet self-management for patients with type 2 diabetes



Li Yang^{1*}, Kun Li², Yan Liang^{3†}, Qiuli Zhao⁴, Dan Cui⁵ and Xuemei Zhu⁴

Abstract

Background: It has previously been established that patients who have strong barriers to their diet self-management are more likely to have weak social support; however, the key mechanisms underlying the association between these two variables have not yet been established. This study aims to examine the potential role that diet self-efficacy plays in the relationship between social support and diet behavior in patients with type 2 diabetes mellitus (T2DM).

Methods: It was a cross-sectional survey. Three hundred-eighty patients diagnosed with T2DM were recruited for this study from five community health centers in China. The Chronic Disease Resource Scale (CDRS), Cardiac Diet Self-efficacy Scale (CDSE), and Food Control Behavior Scale (FCBS) were used to estimate participants' utilization of social resources, diet self-efficacy, and diet self-management, respectively. The data were analyzed utilizing structural equation modelling.

Results: The results suggest that both higher levels of social support and diet self-efficacy are related to higher levels of diet self-management. The mediating effect that diet self-efficacy has on the relationship between social support and diet self-management was significant ($\beta = .30, p < .05$), explaining 55.68% of the total effect of social support on diet self-management.

Conclusions: Diet self-efficacy plays a mediating role in the association between social support and diet behavior in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes mellitus, type 2, Self efficacy, Diet, Self-management, Social support

* Correspondence: Yang-881@163.com; liun1978188@163.com

[†]Li Yang and Yan Liang contributed equally to this work.

¹School of Nursing, Qingdao University, 15 Ningde Road, Qingdao, Shandong 266071, People's Republic of China

²Department of Statistics, The 2nd Affiliated Hospital of Harbin Medical University, 246 Xuefu Road, Harbin 150086, Heilongjiang Province, China

Full list of author information is available at the end of the article



© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated in a credit line to the data.

**Ethnic Foods Diet Program Improve Self-efficacy and Diet Compliance Among Type 2 Diabetic Patients**

Eka Misbahatul Mar'ah Has, Amira Aulia, Tiya Kusumaningrum and Ferry Efendi

Faculty of Nursing Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: A well-balanced diet is one of the four pillars of diabetes self-management. Patient's culture strongly influences intake food. Diabetic dietary guidelines which fit with the patient's culture is expected to improve patient's self-efficacy and diet compliance. This study was aimed to analyze the effect of ethnic foods diet program in improving self-efficacy and diet compliance among Type-2 Diabetes Mellitus (T2DM) patients.

Methods: This was quasi experiment research with pre and post-test control design. The population was 112 T2DM patients from Sasak Tribes, West Nusa Tenggara. Samples were 36 respondents, divided into intervention (18) and control (18) groups. The independent variable was the ethnic food diet (EFD) program, while the dependent variables were patient's self-efficacy and diet compliance. Data were collected using self-efficacy questionnaire and a 24-hour dietary recall form. Data were then analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test and Mann Whitney U Test. The result showed differences in self-efficacy between pre and post-test in the treatment group ($p=0,001$), but there were no differences in the control group.

Results: There were differences in diet compliance in the treatment group ($p=0,001$), but there were no differences in the control group. There were differences between treatment and control groups on self-efficacy ($p=0,000$) and diet compliance ($p=0,000$).

Conclusion: Ethnic foods diet program can improve self-efficacy and diet compliance among T2DM patients because more comfortable and easier to be applied. Nurses can apply ethnic foods diet program as an intervention to promote healthy diet for T2DM patients.

ARTICLE HISTORY

Received: December 12, 2019

Accepted: January 1, 2020

KEYWORDS

diet compliance; ethnic foods; self-efficacy; transcultural nursing; type 2 diabetes mellitus patients

CONTACTEka Misbahatul Mar'ah Has
✉ eka.misbahatulmar'ah@unair.ac.id
✉ Faculty of Nursing
Universitas Airlangga,
Surabaya, Indonesia

Cite this as: Has, E. M. M., Aulia, A., Kusumaningrum, T., & Efendi, F. (2019). Ethnic Foods Diet Program Improve Self-efficacy and Diet Compliance Among Type 2 Diabetic Patients. *Jurnal Ners*, 14(2), 155-160.
doi:<http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i2.16642>

INTRODUCTION

Diabetes is the third leading cause of death in Indonesia. The prevalence of T2DM patients increase from 1.5% to 2.0% during 2013-2018 (Ministry of Health Indonesia, 2018). Previous research explained that more than 50% patient with T2DM did not comply with their diet (WHO, 2003). A non-compliance can lead to health complications and increase healthcare expenditures (ODPHP, 2018). The T2DM patients need reinforcement through health education program, to encourage them to understand T2DM management, including dietary management,

for appropriate care and better quality of life (Sami, Ansari, Butt, & Hamid, 2017).

A well-balanced diet is one of the four pillars of diabetes self-management. International Diabetes Federation (IDF) published a dietary guidelines for T2DM patients, with the right schedule, amount, and type of food (Hu, 2011). PERKENI (Indonesian Endocrinology Association) also had arranged dietary guidelines for T2DM patients (PERKENI, 2015). But, everyone has their own culture, likewise in choosing and preparing their meals. Culture can be influenced by their social environment, such as tribal groups (Hiza, Casavale, Goenther, & Davis, 2013). Patient's culture strongly influences intake food. By

How to Cite:

Masrurroh, E., & Farida, F. (2022). The relationship of self-efficacy with diet compliance in diabetes mellitus patients. *International Journal of Health Sciences*, 6(83), 10641-10648. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n83.9583>

The relationship of self efficacy with diet compliance in diabetes mellitus patients

Eny Masrurroh

STIKes Utama Abdi Hutada Tuhungagung, East Java, Indonesia

*Corresponding author email: enyrtikesta@gmail.com

Farida

STIKes Utama Abdi Hutada Tuhungagung, East Java, Indonesia

Abstract—Diabetes mellitus is a global disease that requires optimal handling and control behavior. IDF presented data that the number of people with DM from a population around the world was 425 million people in 2017. Dietary imbalance is the highest risk factor for DM in Indonesia. Obedience attitude in running the diet needs to be grown with supporting factors including self-efficacy in the patient. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and dietary compliance in people with diabetes mellitus in Pecbindu, Kepuh Village, Boyolangu District, Tuhungagung Regency in 2020. The design of this research is descriptive correlational with cross sectional approach where the research subjects are only observed once at a time. The population in this study were all patients with diabetes mellitus in Pecbindu Desa Kepuh with 45 respondents, using purposive sampling technique found 34 respondents based on inclusion and exclusion criteria. Retrieval of data using questionnaire sheets, then the data were analyzed using the Spearman Rho statistical test. The results of the Spearman Rho test analysis show that the p-value is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a relationship between Self Efficacy and Diet Compliance with Diabetes Mellitus Patients in Pecbindu, Kepuh Village, Boyolangu District, Tuhungagung Regency in 2020. Based on the results of the research above, it is proven that there is a relationship between self-efficacy and dietary adherence in DM sufferers. Self-efficacy has a close relationship with dietary adherence, someone with high self-efficacy will have a good adherence attitude and vice versa. So that self-efficacy is the most important factor to foster obedience in running a diet.

Keywords—diabetes mellitus, diet compliance, self efficacy.

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEPATUHAN TERAPI DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RSUD KOTA MAKASSAR

Junaidin

STIKES Papua

Alamat korespondensi : (Junaidin22@gmail.com/086216609246)

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang terjadi karena glukosa darah tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan kepatuhan menjalankan terapi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dan didapatkan 76 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Microsoft Excel dan Program Statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.0 dengan uji Chi-Square. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan self efficacy dengan kepatuhan menjalankan terapi diet di dapatkan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan self efficacy dengan kepatuhan menjalankan terapi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Kota Makassar.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kepatuhan Diet, Self Efficacy

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hyperglukemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya American Diabetes Association (ADA).

DM terjadi bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk mempertahankan glukosa darah dalam batas normal atau jika sel tubuh tidak mampu merespon dengan baik sehingga akan muncul keluhan khas DM berupa polifuria, polidipsi, polifagia, penurunan berat badan, kelemahan, kesemutan, pandangan kabur dan disfungsi ereksi pada laki-laki dan pruritus vulvae pada wanita (Damayanti santi, 2015).

Sikap penderita DM sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri akan hal yang positif, penderita diabetes mellitus harus memiliki keyakinan diri terhadap kondisi yang dialaminya serta segala terapi yang dianjurkan. (Alwisol 2014)

Menurut World Health Organization (WHO) penderita DM di dunia pada tahun 2011 tercatat 197 juta dan akan meningkat 2 kali lipat sekitar 366 juta pada tahun 2030 (Muzakir, 2019). Estimasi terakhir International Diabetes Federation (IDF) terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2013. Pada tahun 2035 diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 592 juta orang, diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, 175

juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan. (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 9.426,000 yang diproyeksikan pada tahun 2030 akan mencapai 21.257.000 artinya terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun (Muzakir, 2016).

Kasus DM di Sulawesi-Selatan yang disebut prevalensi DM berkisar antara 1% - 6,1% , yang terbesar di 25 kabupaten/kota. Kasus kencing manis paling banyak terdapat di kabupaten/kota tanah toraja (6,1%), makassar (5,3%), dan luwu (5,2%), kasus terendah adalah di kabupaten/kota pangka jene kepulauan, enrekang, dan luwu timur masing-masing 1%. Kencing manis pada masyarakat Sul-Sel paling banyak ditemukan pada usia 55-74 (13,4%). (Marewa L W, 2015).

Data dari rekam medik RSUD Kota Makassar, jumlah pasien DM tipe 2 rawat jalan pada tahun 2014 sebanyak 32 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sehingga jumlah pasien rawat jalan meningkat menjadi 4214 orang dengan menduduki peringkat 6 penyakit terbanyak rawat jalan, sedangkan jumlah pasien rawat jalan tahun 2016 mulai dari bulan Januari-oktober sebanyak 3213 kasus.

Berdasarkan uraian diatas memberdasar bagi peneliti, untuk meneliti

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Muhamad Rifa'i¹, Sigit Harun, Widiastuti

Sajana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: rifaivn@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 adalah penyakit yang erat hubungannya dengan gaya hidup seseorang. Kepatuhan diet sangat penting untuk mengontrol gula dalam darah pada pasien DM. Untuk menjalankan terapi diet pada pasien DM, dibutuhkan keyakinan diri atau efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 179 orang pada 3 bulan terakhir dan rata-rata 1 bulannya berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *quota sampling* yaitu 52 pasien. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall Tau. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 memiliki efikasi diri yang cukup sebesar 24 orang (46,2%) dan yang patuh dalam diet sebanyak 39 orang (75%). Hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$). Kesimpulananya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet. Pemikiran yang positif dan rasa percaya diri yang tinggi akan berpengaruh dalam menjalankan diet yang ditentukan. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan diet untuk mencegah terjadinya peningkatan gula dalam darah.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Kepatuhan Diet; Diabetes Melitus Tipe 2

The Correlation Between Self-Efficacy and Dietary Compliance in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta

Abstract

Type 2 diabetes mellitus (DM) is a disease that is closely related to a person's lifestyle. Dietary adherence is essential to control blood sugar in DM patients. To carry out diet therapy in DM patients, self-belief or self-efficacy is needed. This study aims to identify the relationship between self-efficacy and dietary compliance in patients with type 2 DM at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. This type of research is quantitative with an analytic observational research design using a *cross sectional* approach. The population in this study were 179 people in the last 3 months and an average of 60 people per month with a *quota sampling* technique of 52 patients. Data analysis using the Kendall Tau statistical test. The results of this study indicate that most patients with type 2 DM have sufficient self-efficacy of 24 people (46.2%) and 39 people (75%) are compliant in diet. The results of this study indicate that there is a relationship between self-efficacy and dietary compliance in patients with type 2 DM with a value of $p = 0.017$ ($p < 0.05$). In conclusion, there is a relationship between self-efficacy and diet adherence. Positive thinking and high self-confidence will be influential in carrying out the prescribed diet. This is expected to increase dietary adherence to prevent an increase in blood sugar.

Keywords: Self-efficacy; Dietary Adherence; Type 2 Diabetes Mellitus

Original Article

SELF-EFFICACY AND DIETARY ADHERENCE IN PATIENT WITH DIABETES MELLITUS: A CROSS SECTIONAL STUDY

Efikasi Diri Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus: Sebuah Studi Cross Sectional

Serli Kause¹, Theodehild M. Theresia Dee², Priska K. Lette³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

*Corresponding Author:
Theodehild M. Theresia Dee
Program Studi Ilmu
Keperawatan STIKes Maranatha
Kupang

Email: trd@maranatha.ac.id

Keywords:
Diabetes Mellitus, Dietary Adherence,
Self Efficacy

Area Interest:
Diabetes Mellitus, Efficacy Diet,
Kepatuhan Diet

©The Author(s) 2025

Abstract

Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a steadily increasing prevalence. Diet management plays an pivotal role in controlling blood glucose and preventing complications, but patient compliance still varies. Self-efficacy is a major factor that influences the success of diet management. The purpose of this study is to investigate the correlation between self-efficacy and dietary management in individuals with diabetes mellitus. A descriptive cross-sectional study was conducted from March to April 2024 involving 181 respondents within the working area of Paik Panjang Public Health Center. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. The finding showed that 36.5% of patients had moderate self-efficacy, while 51.4% had high dietary compliance. There was a significant relationship between self-efficacy and diet adherence ($p=0.000$; $r=0.785$), indicating a strong correlation. Individuals with high self-efficacy tended to be more compliant in following their diet, while low self-efficacy was associated with low diet adherence. Thus, increasing self-efficacy needs to be a focus in interventions to improve diet compliance in individuals with diabetes mellitus.

Abstrak

Diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat. Manajemen diet berperan penting dalam pengendalian glukosa darah dan pencegahan komplikasi, namun kepatuhan pasien masih bervariasi. Efikasi diri menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penatalaksanaan diet. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah keterkaitan antara efikasi diri dengan penatalaksanaan diet pada pasien diabetes mellitus menggunakan desain *cross sectional deskriptif* dengan 181 responden di wilayah kerja Puskesmas Paik Panjang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Analisis statistik menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan 36,5% pasien memiliki efikasi diri sedang, sedangkan 51,4% memiliki kepatuhan diet tinggi. Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan kepatuhan diet ($p=0.000$; $r=0.785$), yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Pasien dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalankan diet, sedangkan efikasi diri rendah berhubungan dengan kepatuhan diet rendah. Dengan demikian, peningkatan efikasi diri perlu menjadi perhatian dalam intervensi untuk mendukung kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

Article Info:
Received : August 26, 2025
Revised : September 3, 2025
Accepted : September 17, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-
Ma'arif Baturaja
e-ISSN : 2620-5424
p-ISSN : 2583-1302



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Angka kematian akibat diabetes mellitus (DM), suatu penyakit kronis tidak menular, terus meningkat setiap tahun. Masalah ini tidak hanya menjadi fokus perhatian di Indonesia tetapi juga secara global. Secara global, data International Diabetes Federation (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 prevalensi diabetes mellitus mencapai 537 juta orang dewasa. Berdasarkan hasil pengukuran glukosa

darah dalam Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 *prevalensi diabetes mellitus pada usia lebih dari 15 tahun mencapai 11,7 %⁽¹⁾. Data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan pada tahun 2018, terdapat 74.867 penderita DM. Kota Kupang merupakan wilayah dengan prevalensi DM terbanyak di Nusa Tenggara Timur yaitu mencapai 29.242 orang. Diabetes mellitus (DM) menjadi faktor utama penyebab kebutaan, gagal ginjal, penyakit jantung, stroke, juga amputasi ⁽²⁾.

Research Article

SELF-EFFICACY, SELF-COMPASSION, AND DIETARY COMPLIANCE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS

Jek Amidos Pardede^{1*}, Galvani Volta Simanjuntak¹, Marthalena Simamora¹, Melda Parapat¹

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received April 2022

Revised April 2022

Accepted Mei 2022

Keyword:

Self-efficacy, Self-compassion, dietary compliance of diabetes mellitus patients

*Corresponding Author:

galvanisimanjuntak@yahoo.co.id

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is a disease that cannot be cured, but it can be controlled so that patients can live their lives well. One of the ways to control this is by adjusting the diet.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and self-compassion with dietary compliance of diabetes mellitus patients.

Method: The research method used was correlation analytic with a cross sectional approach. The population of this study is Diabetes Mellitus outpatients at RSUD Dolok Sanggul. Sample was taken by accidental technique of 50 people. Data collection using a questionnaire and data analysis using spearman correlation test with a significance level of 0.05.

Result: The results showed that the majority of respondents had low self-efficacy as many as 33 people (66%), the majority of respondents had low self-compassion as many as 38 people (76%) and the majority of respondents' diet compliance was low as many as 35 people (70%). The results of the Spearman correlation test between self-efficacy ($p < 0.001$; $r = 0.625$) and self-compassion ($p < 0.001$; $r = 0.734$) with dietary compliance of diabetes mellitus patients.

Conclusion: There is a strong relationship between self-efficacy and self-compassion with dietary compliance of diabetes mellitus patients. The better the self-efficacy and self-compassion, the more obedient the diabetic patient will be in implementing the diet program.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. DM merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (1). *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 537 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dan

diperkirakan meningkat 45% atau setara dengan 783 juta pasien tahun 2045. Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke-5 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi (1). Berdasarkan data *Riskesmas* tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa tren prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5 % (2). Berdasarkan Hasil *Riskesmas* tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2%, sedangkan prevalensi pasien penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Doloksanggul 2 tahun terakhir sebanyak 215 orang dan rata-

EFEK SELF EFFICACY TRAINING TERHADAP SELF EFFICACY DAN KEPATUHAN DIET DIABETESI

Ainul Yaqin¹⁾, Safitri Niken²⁾, Edi Dharmana³⁾

Mahasiswa Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

email: ainulyaqin63@gmail.com

Staf Pengajar Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Staf Pengajar Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Abstrak

Pasien diabetes mellitus (DM) seringkali tidak patuh terhadap pola diet yang dianjurkan. Banyak pasien DM yang mengalami berat badan berlebih atau kurus. Ketidakepatuhan diet menyebabkan rendahnya kontrol glikemik, dan meningkatkan komplikasi, disability and mortality. Kepatuhan dipengaruhi oleh keyakinan diri/self efficacy (SE), di sisi lain program peningkatan SE terkait diet DM belum banyak diteliti. Self efficacy training (SET) mampu meningkatkan SE sehingga kepatuhan diet meningkat. Tujuan penelitian untuk menganalisis efek SET terhadap SE dan kepatuhan diet diabetes. Metode menggunakan quasi experiment dengan rancangan post test nonequivalent control group. Sampel kelompok intervensi dan kontrol masing-masing 48 dan 51 orang. Intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi selama 12 hari. Hasil menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan dengan usia 58-67 tahun. SE diukur dengan kuisioner DIET-SE dan kepatuhan dengan PDAQ. Selisih nilai mean SE kelompok intervensi dan kontrol setelah perlakuan adalah 4,27 dengan $p=0,000$ dan selisih mean kepatuhan diet kelompok intervensi dan kontrol adalah 5,94 dengan $p=0,000$. Hasil uji multivariat dengan MANOVA didapatkan ada efek SET pada kedua variabel dependen yang sangat bermakna ($p=0,000$), namun jika dilihat dari hasil selisih mean dengan kelompok kontrol, variabel kepatuhan memiliki peningkatan nilai mean yang lebih besar dibandingkan variabel SE. Kesimpulan penelitian SET dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien DM melalui peningkatan SE.

Kata kunci: self efficacy training; self efficacy; kepatuhan

Abstract

Diabetic Mellitus (DM) patients are often not adherent to the recommended dietary patterns. Many DM patients are overweight or underweight. Dietary adherence leads to lower glycemic control, and increases complications, disability and mortality. Adherence is influenced by self-efficacy (SE), on the other hand SE improvement programs related to DM diet has not been much studied. Self efficacy training (SET) is able to improve SE so that diet compliance increases. The objective of the study was to analyze the effects of SET on SE and adherence to the diabetic diet. The method used quasi experiment with post test nonequivalent control group design. The sample of the intervention and control groups were each 48-51 person. Intervention conducted as much as 6 sessions for 12 days. Results showed the majority of respondents were women aged 58-67 years. SE is measured by a DIET-SE questionnaire and compliance with PDAQ. The mean difference of SE values of the intervention and control groups after treatment was 4.27 with $p = 0.000$ and the mean difference of dietary intervention group and intervention was 5.94 $p = 0.000$. The result of multivariate test with MANOVA showed that there was a SET effect on both highly significant dependent variables ($p = 0.000$), but if seen from the result of mean difference with the control group, the compliance variable had higher mean value than the SE variable. Improving DM patient's compliance through SE enhancement.

Keywords: self efficacy training; self efficacy; obedience

Lampiran 6 Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Merisa
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 05 Juni 2002
Email : merisamerisa001@gmail.com
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Elim Tahlim
Ibu : Ikung Kurniasih
Alamat : Dusun Pari RT 001 RW 005 Desa Linggapura
Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

Riwayat Pendidikan:

1. TK Baiturahim 2008-2009
2. SDN 4 Karangpawitan 2009-2 015
3. SMP Negeri 3 Kawali 2015-2018
4. SMA Negeri 1 Kawali 2018-2021
5. S-1 Keperawatan Universitas Galuh 2021-2025
6. Profesi Ners 2025-2026